

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Organisasi/Perusahaan

Raden Bei Aria Wirjaatmadja adalah pendiri Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Purwokerto Jawa Tengah. Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendirikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tanggal 16 Desember 1895 dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.

“Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini. (Undang-Undang perbankan No.7 tahun 1992)”.

Bank Rakyat Indonesia memiliki kantor pusat yang berada di Gedung BRI 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta Pusat. Kantor cabang BRI di Jawa ada di daerah Jakarta memiliki 7 kantor cabang, DI Yogyakarta memiliki 5 kantor cabang, Banten memiliki 6 kantor cabang, Jawa Barat memiliki 20 kantor cabang, Jawa Tengah 33 kantor cabang, dan Jawa Timur 34 kantor cabang. Kantor cabang BRI di Sumatera ada di beberapa daerah seperti Bangka Belitung 1 kantor cabang, Jambi 5

kantor cabang, Riau 5 kantor cabang, Kepulauan Riau 1 kantor cabang. Kantor cabang di Sumatera Selatan ada 3 kantor cabang, Sumatera Utara memiliki 9 kantor cabang. Kantor Cabang di Kalimantan, Kalimantan Barat memiliki 1 kantor cabang, Kalimantan Selatan memiliki 1 kantor cabang, Kalimantan Tengah memiliki 1 kantor cabang, Kalimantan Timur memiliki 3 kantor cabang, Kalimantan Utara memiliki 2 kantor cabang. Kantor Cabang di Sulawesi berada di beberapa daerah diantara Gorontalo memiliki 1 kantor cabang, Sulawesi Barat 1 kantor cabang, Sulawesi Selatan 1 kantor cabang, Sulawesi Utara 1 kantor cabang, Sulawesi Tengah 1 kantor cabang, Sulawesi Tenggara 2 kantor cabang. Kantor Cabang BRI di daerah Bali dan Nusa Tenggara diantaranya Bali memiliki 16 kantor cabang, Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki 8 kantor cabang, Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki 14 kantor cabang. Kantor Cabang di Maluku dan Papua diantaranya, Maluku 1 kantor cabang, Maluku utara 1 kantor cabang, Papua 1 kantor cabang, Papua Barat 1 kantor cabang. Kantor Cabang BRI di Luar Negeri berada di Singapura.

BRI memiliki anak perusahaan seperti BRI Syariah Sejak secara resmi beroperasi pada 17 November 2008, BRI Agro Sebagai bank yang fokus dalam pembiayaan agrobisnis, sejak berdiri hingga saat ini portofolio kredit Bank AGRO, BRI *Life* PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dikenal dengan nama BRI *Life*, didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia tanggal 28 Oktober 1987, BRI *remittance*, BRI *Finance*.

B. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

1. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

- a. Melakukan kegiatan dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta Praktik *Good Corporate Governance(GCG)* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

C. Sistem dan Prosedur Kerja

1. Pimpinan Cabang

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan atas penyelenggaraan usaha-usaha bank akan dikoordinasi dan dimonitor oleh Pimpinan Cabang.

2. Asisten Manajer Operasional (AMOL)

Kegiatan-kegiatan pengawasan, pengendalian, evaluasi dan pelaksanaan operasional dikoordinasi dan dimonitor oleh Asisten Manajer Operasional.

3. Manajer Pemasaran (MP)

Pelaksanaan penyusunan rencana pengembangan dan pemasaran pinjaman, simpanan dan cross selling produk-produk BRI lainnya akan dikoordinasi dan dimonitor oleh Manajer Pemasaran.

4. *Supervisor* Pelayanan Operasional (SPO)

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan, pengelolaan dan administrasi SDM, logistik, IT dan e-channel dan laporan untuk meminimalkan risiko disupervisi oleh *Supervisor* Pelayanan Operasional.

5. Asisten Manajer Pemasaran (AMP)

Pelaksanaan penyusunan rencana strategis, pengembangan dan pemasaran pinjaman, sesuai ketentuan/kebijakan yang berlaku akan dikoordinasi dan dimonitor oleh Asisten Manajer Pemasaran.

6. Sekretaris dan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengembangan, pengelolaan dan administrasi SDM, berdasarkan prosedur yang jelas akan dilaksanakan oleh Sekretaris dan Sumber Daya Manusia.

7. *Teller*

Pelayanan transaksi pembukuan dengan tingkat kewenangan kategori kecil akan dilayani oleh *Teller*.

8. *Customer Service (CS)*

Pelaksanakan kegiatan-kegiatan layanan dan administrasi produk dan jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan standar layanan dengan prosedur yang jelas akan dilayani oleh *Customer Service*.

9. *Account Officer (AO)*

Pelaksanakan kegiatan-kegiatan penyusunan rencana strategis, pengembangan dan pemasaran pinjaman dan *cross selling* produk-produk BRI lainnya akan dilaksanakan oleh *Account Officer*.

10. *Administrasi Keuangan (ADK)*

Pelaksanakan fungsi administrasi kredit yang meliputi pengelolaan administrasi dan dokumentasi, pinjaman berdasarkan prosedur yang jelas akan dilaksanakan oleh *Administrasi Keuangan*.

11. *Funding Officer (FO)*

Pelaksanakan kegiatan-kegiatan penyusunan dan pemasaran produk simpanan *ritel*, produk *e-banking* dan jasa konsumen serta *cross selling* produk-produk BRI lainnya dilaksanakan oleh *Funding Officer*.

12. *Supervisor* Pelayanan Bisnis (SPB)

Pelayanan bisnis bertanggungjawab untuk mensupervisi pengelolaan administrasi dan dokumentasi, pinjaman berdasarkan prosedur yang jelas dilayani oleh *Supervisor*.

13. Informasi dan Teknologi (IT)

Informasi dan Teknologi bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan, pengelolaan dan administrasi IT dan *e-channel*.

14. Logistik

Logistik bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan, pengelolaan dan administrasi logistik.

15. Dana dan Jasa (DJS)

Dana dan Jasa bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan *trade finance*, administrasi jasa rekonsiliasi perbankan, layanan kliring dan operasioanal.

D. Produk –produk Bank Rakyat Indonesia

Adapun produk-produk yang tersedia di Bank BRI sebagai berikut:

1. Simpanan

a. Tabungan Simpedes

Tabungan Simpedes adalah simpanan masyarakat dengan mata uang rupiah dan jumlah penyeteran dan pengambilan tidak dibatasi, pelayanan simapanan tabungan

simpedes dapat melalui Kantor Cabang BRI, Kantor Cabang Pembantu BRI/ Kantor BRI Unit/ Teras BRI.

b. Tabungan BritAma

Tabungan BritAma adalah simpanan masyarakat yang memberikan fasilitas kemudahan dalam bertransaksi perbankan.

c. Tabungan BritAma Bisnis

Tabungan BritAma Bisnis adalah simpanan yang digunakan nasabah untuk bisnis karena memberikan keleluasaan dalam bertransaksi dan kejelasan dalam pencatatan transaksi bisnis.

d. Tabungan BRI BritAma Edisi Anak Muda

Tabungan BritAma Anak Muda adalah simpanan tabungan anak muda yang didesain khusus lebih elegan dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

e. Tabungan Simpedes TKI

Tabungan Simpedes TKI adalah simpanan bagi para TKI untuk mempermudah penyaluran/penampungan gaji TKI.

f. Tabungan BRI Sempel

Tabungan BRI Sempel adalah simpanan untuk memberikan edukasi dan inklusi keuangan bagi para siswa/pelajar agar memberikan pendidikan tentang menabung sejak dini.

g. Tabungan Haji

Tabungan Haji adalah simpanan untuk masyarakat yang ingin menabung untuk biaya penyelenggaraan ibadah haji.

h. Tabungan BritAma Rencana

Tabungan BritAma Rencana adalah setoran tiap bulan sebagai tabungan investasi dan dilengkapi asuransi jiwa bagi nasabah.

i. Tabungan BritAma Valas

Tabungan BritAma Valas adalah tabungan ini tidak dengan mata uang rupiah melainkan mata uang asing dan tersedia 7 jenis mata uang diantaranya, USD, AUD, SGD, CNY, EUR, AED, dan HKD.

j. Tabungan BRI Junio

Tabungan BRI junio adalah tabungan yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia dibawah 17 tahun dengan fasilitas dan fitur menarik bagi anak-anak.

2. Deposito

a. Deposito Rupiah

Deposito Rupiah merupakan invetsasi dana dengan fasilitas kenyamanan dan keamanan, dan keluluasaan dalam memilih jangka waktu deposito.

b. Deposito Valas

Deposito Valas merupakan investasi dana dengan mata uang asing, dengan pilihan delapan (8) mata uang asing yaitu; USD, EUR, SGD, JPY, AUD, GBP, HKD, dan CNY.

c. Deposito *On Call*

Deposito *On Call* adalah deposito dengan penawaran *investment gain* yang tinggi, dengan pilihan tiga (3) mata uang diantaranya: Rupiah, USD, dan EUR.

3. Giro

a. Giro Rupiah

Giro Rupiah merupakan simpanan yang mempermudah transaksi bisnis dengan aksesibilitas kartu ATM/Debit Giro.

b. Giro Valas

Giro Valas merupakan simpanan giro dalam mata uang asing dengan sebelas (11) mata uang diantaranya; USD, EUR, SGD, AUD, GBP, HKD, JPY, CNY, SAR, NOK, dan AED.

4. Pinjaman

a. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI merupakan pinjaman dana bagi masyarakat pelaku usaha mikro, kecil maupun menengah.

b. Pinjaman Mikro

Pinjaman Mikro adalah pinjaman dana bagi debitur dengan plafond sampai dengan Rp 25 juta per debitur.

c. Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah

Pinjaman dana atau investasi bagi para debitur dengan plafond >Rp 25 juta sampai dengan Rp 500 juta per debitur dengan usaha produktif dan layak.

1) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja (KMK) merupakan pinjaman kredit bagi masyarakat untuk membiayai usaha. KMK membiayai Operasional usaha berupa pengadaan bahan baku, produksi dan persediaan.

2) Kredit Agunan Kas

Kredit Agunan Kas merupakan pinjaman/ fasilitas kredit dari Bank BRI dengan agunan berupa Giro maupun Deposito. Kredit Agunan Kas memberikan fasilitas kredit dengan bebas biaya provisi.

3) Kredit Waralaba

Kredit Waralaba merupakan pinjaman kredit bagi penerima waralaba yang membutuhkan modal kerja dan dana investasi pendirian toko waralaba bisa perorangan maupun badan usaha.

4) Kredit Investasi

Kredit Investasi merupakan pinjaman kredit dengan membiayai barang modal/aset tetap perusahaan jangka menengah atau jangka panjang.

5) *Supply Chain Financing* (SCF)

Supply Chain Financing (SCF) merupakan pembiayaan kredit sebagai *vendor/ supplier* untuk kebutuhan modal kerja yang dapat digunakan sebagai pembangunan/ konstruksi/ pengadaan barang/jasa suatu proyek.

6) Bank Garansi

Bank Garansi digunakan bagi para pelaku UMKM agar bisnis dan usahanya berjalan dengan lancar. Bank Garansi diberikan dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

d. BRIGuna

1) BRIGuna Karya

BRIGuna Karya merupakan pembiayaan keperluan produktif maupun non produktif yang diberikan kepada debitur dengan sumber pembayaran dari penghasilan tetap (gaji).

2) BRIGuna Umum

BRIGuna Umum merupakan pembiayaan keperluan produktif maupun non produktif yang diberikan kepada debitur dengan sumber pembayaran dari penghasilan tetap (gaji) dengan jangka waktu pegawai aktif hingga pensiun.

3) BRIGuna Purna

BRIGuna Purna merupakan pembiayaan keperluan produktif maupun non produktif yang ditujukan bagi para debitur dengan sumber penghasilan tetap (uang pensiun).

e. Pinjaman Program

1) Kredit Pangan

Kredit Pangan merupakan pinjaman kredit bagi masyarakat yang bergerak pada bidang pangan untuk mendukung kedaulatan pangan dan kemaritiman dengan meliputi sektor produksi, ekonomi, perdagangan dan *home industry*.

2) Pinjaman Kemitraan

Pinjaman Kemitraan merupakan pinjaman dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan yang meliputi modal kerja atau pembelian aktiva.

3) Resi Gudang

Resi Gudang merupakan pinjaman kredit yang ditujukan bagi para Petani, Kelompok Tani, Gapoktan dan Koperasi dengan jaminan Resi Gudang.

E. Perhitungan Tahun 2014

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dinilai menggunakan dua rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio NPL dihitung dengan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio LDR dihitung dengan total kredit dibandingkan dana pihak ketiga.

a. Perhitungan Rasio NPL

Perhitungan Rasio NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{9.694.246}{507.737.995} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 1,909 \%$$

b. Perhitungan Rasio LDR

Perhitungan rasio LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{507.737.995}{605.610.330} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 83,839\%$$

2. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas dinilai menggunakan dua rasio, rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA dapat dihitung dengan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Rasio NIM dihitung dengan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aset produktif.

a. Perhitungan rasio ROA

Perhitungan rasio ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{30.859.073}{111.504.648,4} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 2,767\%$$

b. Perhitungan rasio NIM

Perhitungan rasio NIM :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{50.119.284}{1.114.988.755} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 4,495\%$$

3. Permodalan (*Capital*)

Permodalan dapat dinilai dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dihitung dengan modal dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko.

a. Perhitungan rasio CAR

Perhitungan rasio CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{88.304.382}{468.680.103} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 18,144\%$$

F. Perhitungan Tahun 2015

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dapat dinilai dengan dua rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio NPL dihitung dengan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio LDR dihitung dengan total kredit dibandingkan dana pihak ketiga.

a. Perhitungan Rasio NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{14.017.316}{580.036.428} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 2,417 \%$$

c. Perhitungan Rasio LDR

Perhitungan rasio LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{580.036.428}{649.372.612} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 89,322\%$$

2. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas dinilai menggunakan dua rasio, rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA dapat dihitung dengan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Rasio NIM dihitung dengan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aset produktif.

a. Perhitungan rasio ROA

Perhitungan rasio ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{32.494.018}{1.279.418.207} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 2,540\%$$

b. Perhitungan rasio NIM

Perhitungan rasio NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{58.278.781}{1.279.305.587} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 4,555\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan dapat dinilai dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dihitung dengan modal dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko.

a. Perhitungan rasio CAR

Perhitungan rasio CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{114.200.398}{560.078.661} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 20,390\%$$

G. Perhitungan Tahun 2016

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko dapat dinilai dengan dua rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio NPL dihitung dengan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio LDR dihitung dengan total kredit dibandingkan dana pihak ketiga.

a. Perhitungan Rasio NPL

Perhitungan Rasio NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{18.433.651}{674.231.676} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 2,735 \%$$

b. Perhitungan Rasio LDR

Perhitungan rasio LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{674.231.676}{732.558.804} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 92,038\%$$

3. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas dinilai dengan dua rasio, rasio *Return on Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ROA dapat dihitung dengan laba sebelum pajak dibandingkan dengan rata-rata total aset. Rasio NIM dihitung dengan pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata-rata aset produktif.

a. Perhitungan rasio ROA

Perhitungan rasio ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{33.973.770}{1.442.857.582} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = 2,355 \%$$

b. Perhitungan rasio NIM

Perhitungan rasio NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aset produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{67.537.694}{1.003.348.519} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 6,731\%$$

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan dapat dinilai dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dihitung dengan modal dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko.

a. Perhitungan rasio CAR

Perhitungan rasio CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{147.245.742}{648.968.643} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 22,689\%$$

H. Hasil Perhitungan

1. Hasil Perhitungan NPL

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan NPL

Tahun	Nilai Rasio
2014	1,909 %
2015	2,417 %
2016	2,735%

(sumber: olah data)

Dari hasil perhitungan dan penilaian diatas, menunjukkan rasio NPL mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Tahun 2014 menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat sangat sehat, karena rasio NPL dibawah 2%. Tahun 2015 BRI mengalami kenaikan rasio NPL yang menyebabkan penurunan predikat kesehatan. BRI mendapatkan predikat sehat, karena rasio NPL 2,417%. Tahun 2016 rasio NPL semakin meningkat dan BRI mendapatkan predikat sehat dengan rasio 2,735%.

2. Hasil perhitungan LDR

Tabel 4.2
Hasil perhitungan LDR

Tahun	Nilai Rasio
2014	83,839%
2015	89,322%
2016	92,038%

(sumber: olah data)

Berdasarkan dari penilaian dan analisis LDR mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Tahun 2014 nilai rasio LDR 83,839% sehingga BRI mendapatkan predikat sehat. Tahun 2015 nilai rasio LDR meningkat menjadi 89,322% sehingga BRI tetap mendapatkan predikat sehat. Tahun 2016 nilai rasio LDR meningkat menjadi 92,038%, peningkatan ini menyebabkan penurunan predikat kesehatan. BRI mendapatkan predikat cukup sehat ditahun 2016.

3. Hasil Perhitungan ROA

Tabel 4.3
Hasil perhitungan ROA

Tahun	Nilai Rasio
2014	2,767%
2015	2,540%
2016	2,355 %

(sumber: olah data)

Dari hasil penilaian diatas menunjukkan rasio ROA mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Tahun 2014 nilai rasio ROA sebesar 2,767% menunjukkan perolehan laba sangat tinggi sehingga BRI mendapatkan predikat sangat sehat. Tahun 2015 nilai rasio mengalami penurunan menjadi 2,540% namun BRI tetap mendapatkan predikat sangat sehat. Tahun 2016 BRI mengalami penurunan nilai rasio ROA menjadi 2,355% namun BRI tetap mendapatkan predikat sangat sehat, karena BRI tetap memperoleh laba sangat tinggi diatas 2%.

4. Hasil Perhitungan NIM

Tabel 4.4
Hasil perhitungan NIM

Tahun	Nilai Rasio
2014	4,495%
2015	4,555%
2016	6,731%

(sumber: olah data)

Berdasarkan dari penilaian diatas, nilai rasio NIM pada BRI mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Tahun 2014 nilai rasio BRI memperoleh 4,495% sehingga BRI mendapat predikat sehat. Tahun 2015 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 4,555% dan mendapat predikat sehat. Tahun 2016 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 6,731% dan mendapat predikat sangat sehat. BRI mendapat sangat sehat karena pada tahun 2016 margin bunga yang diperoleh diatas 5%.

5. Hasil Perhitungan CAR

Tabel 4.5
Hasil perhitungan CAR

Tahun	Nilai Rasio
2014	18,287%
2015	20,390%
2016	22,689%

(sumber: olah data)

Berdasarkan penilaian diatas, BRI mengalami peningkatan nilai rasio CAR dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Tahun 2014 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 18,287% dan mendapat predikat sangat sehat. Tahun 2015 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 20,390% dan memperoleh predikat sangat sehat. Tahun 2016 BRI memperoleh nilai rasio sebesar 22,689% dan mendapat predikat sangat sehat. BRI memperoleh predikat sangat sehat karena nilai rasio diatas 15%.

I. Perbandingan Hasil Perhitungan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio NPL

Tahun	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan
2014	1, 256 %	Sangat Sehat	1,909 %	Sangat Sehat
2015	1, 169 %	Sangat Sehat	2,417 %	Sehat

Pada data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan hasil perhitungan, perbedaan ini disebabkan karena dengan tahun yang sama data yang diperoleh peneliti berbeda. Perbedaan nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 0,653%. Pada tahun 2015 perbedaan nilai rasio sebesar 1,248%.

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan
2014	81,752 %	Sehat	83,839%	Sehat
2015	59,458 %	Sangat Sehat	89,322%	Sehat

Pada data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan hasil perhitungan, dengan tahun yang sama tetapi data yang diperoleh peneliti berbeda. Perbedaan nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 2,087%. Pada tahun 2015 perbedaan nilai rasio sebesar 29,864%.

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan
2014	4,314 %	Sangat Sehat	2,767%	Sangat Sehat
2015	3,867 %	Sangat Sehat	2,540%	Sangat Sehat

Pada data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio ROA yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini menggunakan tahun yang sama namun data yang diperoleh peneliti berbeda sehingga menyebabkan perbedaan hasil nilai rasio. Perbedaan nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 1,547%. Pada tahun 2015 perbedaan nilai rasio sebesar 1,327%.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio NIM

Tahun	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan
2014	7,771 %	Sangat Sehat	4,495%	Sehat
2015	7,532 %	Sangat Sehat	4,555%	Sehat

Pada data diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio NIM peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan hasil perhitungan, dengan tahun yang sama tetapi data yang diperoleh peneliti berbeda. Perbedaan nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 3,276%. Pada tahun 2015 perbedaan nilai rasio sebesar 2,977%.

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Penelitian Sebelumnya		Penelitian Saat Ini	
	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan	Nilai Rasio	Predikat Kesehatan
2014	18,306 %	Sangat Sehat	18,287%	Sangat Sehat
2015	20,589 %	Sangat Sehat	20,390%	Sangat Sehat

Hasil perbandingan nilai rasio diatas menunjukkan bahwa hasil nilai rasio peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan hasil perhitungan, karena data yang diperoleh peneliti berbeda dengan peneliti sebelumnya dengan tahun yang sama. Perbedaan nilai rasio pada tahun 2014 sebesar 0,019%. Pada tahun 2015 perbedaan nilai rasio sebesar 0,199%.